

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Bulan Juli 2025

Pada Juli 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 4,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,65. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 8,45 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok transportasi sebesar 1,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran 0,55 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,60 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Juli 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,02 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,37 pada Juli 2024 menjadi 110,65 pada Juli 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,79 persen dan inflasi y-to-d sebesar 1,32 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2025, antara lain: ikan selar/ikan tude, ikan layang/ikan benggol, beras, ikan tuna, tomat, sawi hijau, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai rawit, kelapa, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: biskuit, ketela pohon, bawang putih, daging ayam ras, daun singkong, pepaya, angkutan laut, kol putih/kubis, telepon seluler, daun sereh, dan besi beton. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m pada Juli 2025, antara lain: tomat, ikan selar/ikan tude, beras, angkutan udara, daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, buncis, cumi-cumi, jeruk nipis/limau, dan ikan tuna. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: pisang, bawang putih, bayam, ketela pohon, ikan tembang, talas/keladi, masker, jantung pisang, kunyit, daun singkong, dan bawang merah.

2. Perkembangan Inflasi Bulan Agustus 2025

Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 4,82 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,18. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 9,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 12,32 persen; kelompok transportasi sebesar 3,75 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,23 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,86 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,15 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen dan kelompok

rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Agustus 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,82 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,07 pada Agustus 2024 menjadi 111,18 pada Agustus 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,48 persen dan inflasi y-to-d sebesar 1,80 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2025, antara lain: ikan selar/ikan tude, beras, ikan layang/ikan benggol, tomat, cabai rawit, bawang merah, angkutan udara, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan tuna, tarif rumah sakit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan kelapa. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: biskuit, ketela pohon, bawang putih, daging ayam ras, daun singkong, pepaya, tahu mentah, besi beton, daun sereh, telepon seluler, dan bedak. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain: tarif rumah sakit, ikan tembang, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan layang/ikan benggol, angkutan laut, angkutan udara, ikan selar/ikan tude, daun singkong, dan sekolah dasar. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: sawi hijau, tomat, labu siam/jipang, tahu mentah, cabai rawit, dan cabai merah.

3. Perkembangan Inflasi Bulan September 2025

Pada September 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,04. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,27 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; kelompok kesehatan sebesar 13,10 persen; kelompok transportasi sebesar 2,77 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,68 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,86 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,87 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada September 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,25 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,58 pada September 2024 menjadi 110,04 pada September 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 1,03 persen dan inflasi y-to-d sebesar 0,76 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2025, antara lain: beras, ikan selar/ikan tude, ikan layang/ikan benggol, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, tarif rumah sakit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, bawang merah, kelapa, angkutan udara, sawi hijau, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: biskuit, bawang putih, ketela pohon, pisang, bayam, labu parang/manis/merah/kuning, tahu mentah, sabun detergen bubuk, dan besi beton. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada September 2025, antara lain: tomat, cabai rawit, ikan tuna, angkutan udara, bawang merah, pisang, ikan teri, ikan tembang, ikan merah, sawi hijau, terong, wortel, dan bawang putih.

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: pepaya, daun singkong, daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, daun kemangi, dan talas/keladi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan
- b. Kondisi iklim dan cuaca
- c. Kenaikan harga komoditas berupa cabai rawit, beras, cabai merah, bawang merah, dan minyak goreng
- d. Fluktuasi harga di daerah pemasok
- e. Keterbatasan cadangan pangan daerah
- f. Ketergantungan pada pasokan dari luar
- g. Biaya distribusi tinggi
- h. Belum optimalnya operasi pasar murah yang bersifat tepat waktu dan tepat sasaran
- i. Perlunya penguatan sinergi lintas perangkat daerah dan pemangku kepentingan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat koordinasi TPID kabupaten secara rutin
2. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya dipasar dan distributor
3. Pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah
4. Koordinasi dengan Bulog untuk memastikan ketersediaan stok bahan kebutuhan masyarakat
5. Melakukan monitoring tanaman hortikultura pada kebun petani
6. Mendorong sinergitas antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka pemanfaatan 20% porsi dana desa untuk ketahanan pangan desa dan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)
7. Memantau secara rutin aktivitas bongkar kebutuhan pangan khusus beras di pelabuhan rakyat wuring
8. Memastikan kapal pengangkut kebutuhan pangan dan bahan pokok lainnya dari wilayah Surabaya, Sulawesi dan antar pulau tetap beroperasi dengan lancar
9. Sosialisasi tentang belanja bijak dan tidak boros pangan
10. Menyampaikan laporan secara rutin dan berkala

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID provinsi dalam Upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan
2. Membangun sinergitas antar pemangku kepentingan (TNI/Polri, Bulog, Bank Indonesia, Lembaga Agama dan Pihak swasta) dalam pengendalian inflasi
3. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus/devisit pangan di daerah
4. Melakukan analisis terhadap harga barang kebutuhan pokok dan penting untuk mengetahui Komoditas penyumbang utama inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang
2. Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan stok dan harga barang
3. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan informal
4. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu
5. Mengembangkan program pekarangan pangan dan hortikultura lokal untuk komoditas sayur dan pangan cepat panen
6. Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media masa atau media lain yang mudah diakses masyarakat